

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari adanya peran sektor perbankan, yang mana sebagai sumber pembiayaan industri di dalam negeri. Perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan di dalam negeri. Kemudian Industri perbankan juga merupakan suatu industri yang bersifat *capital intensive* yang memiliki resiko usaha yang terbilang cukup tinggi. Oleh karena, apabila industri perbankan mengalami penurunan maka tidak hanya akan berakibat buruk pada tingkat kestabilan sektor keuangan Namun juga akan berdampak langsung terhadap kelangsungan sektor riil (Agustini, 2014). Seperti pada waktu krisis moneter tahun 1997 yang mana hal ini memperlihatkan bahwa sektor industri perbankan pada waktu itu tidak dapat mengatasi *external shocks* yang *daring* secara bergelombang, karena keadaan tersebut berlangsung begitu cepat dan tidak dapat diprediksi.

Menurut Pierson tidak disebutkan tahun penelitiannya seorang ahli ekonomi yang berasal dari Belanda, memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah sebuah badan / lembaga yang bergerak dibidang keuangan dengan layanan menerima kredit, menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposit berjangka. Kemudian

seluruh dana yang disimpan masyarakat tersebut kemudian dikelola dengan cara menyalurkannya dalam bentuk kredit, investasi kepada badan usaha milik swasta atau pemerintah yang membutuhkan dana pinjaman.

Menurut (Abdullah, 2004) Kinerja atau *performance* bank secara keseluruhan ini adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional perbankan dalam segala aspek. Berdasarkan penjelasan tersebut maka analisis kinerja keuangan ini diperlukan untuk dapat melihat kemampuan bank dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit secara efisien, selain itu untuk memprediksi kesehatan suatu bank.

Maka dari itu Penilaian kinerja perusahaan penting untuk dilakukan baik oleh manajemen bank, pemegang saham, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, tanpa terkecuali perusahaan perbankan, manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian unit kerja bisnisnya. Selain itu pihak yang memang memiliki kepentingan besar pada usaha perbankan adalah para calon investor, dimana hasil analisis kinerja keuangan akan dapat digunakan investor untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, teknologi, penghimpunan dana, penyaluran dana serta sumber daya manusianya (J. T. Saputra & Dewi, 2019). Artinya kinerja merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha seperti perbankan yang memfokuskan pelayanan

pada pengumpulan dana, penyaluran kredit, yang menggunakan teknologi terbaru serta didukung oleh Sumber Daya Manusia yang memadai.

Selanjutnya menurut (Meivilana, 2013) pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran tertentu yang mana dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut (IAI, 2007) dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan amat penting dalam sebuah perusahaan perbankan. Karena dengan kinerja keuangan yang baik maka akan mendukung jalannya usaha perusahaan menjadi semakin berkembang dan siap dalam menghadapi pesaing usaha sejenis.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. (Riadi, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan ukuran kemampuan sebuah jasa perbankan untuk dapat mempertahankan modal yang dimiliki, sehingga apabila terjadi kerugian dalam hal kredit, surat berharga dan lain sebagainya. Maka pihak bank masih memiliki kemampuan untuk menutupi seluruh biaya – biaya tersebut tanpa mengurangi modal yang dimiliki.

Selanjutnya pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut (Sari, 2008) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio berikutnya adalah *Non Performing Loan*, menurut Kasmir (2013:155) Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* ialah seluruh kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat maupun badan usaha swasta / milik negara yang mana memiliki resiko karena debitur telah gagal / menghadapi masalah dalam memenuhi kewajibannya membayar kredit yang telah ditentukan oleh bank.

Selanjutnya terkait efisiensi usaha dapat diukur dengan Biaya operasional dengan Pendapatan Operasional. Menurut (Firdausy, 2014) pengertian Biaya operasional dengan Pendapatan Operasional adalah total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional . Sedangkan menurut (Syarif, 2006) *Net Interest Margin* adalah selisih antara pendapatan bunga dengan Biaya Bunga. Selain itu *Net Interest Margin* juga digunakan perusahaan untuk dapat melihat kemampuan sebuah bank untuk dapat menghasilkan pendapatan dari bunga dengan cara melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

Rasio berikutnya adalah *Return On Assets* adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perbankan. Selain itu ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perbankan, agar dapat memastikan kondisi perbankan dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Selanjutnya, beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pergerakan perekonomian sebuah negara dan bisnis dan sulit untuk dapat diprediksi dan dikendalikan yaitu faktor yang bersumber atau berasal dari eksternal. Perubahan lingkungan bisnis akan terjadi setiap saat, yang mana biasanya berupa gerak perubahan dari salah satu atau gabungan antara beberapa faktor-faktor yang ada di lingkungan luar perusahaan perbankan, baik pada skala/tingkat nasional, regional maupun global. Oleh karenanya, sebagian dari dampak yang ditimbulkan telah mempengaruhi munculnya berbagai kesempatan usaha (Faturachman, 2018).

Sebagian besar latar belakang dari seorang investor menyetorkan modal kepada perusahaan tertentu guna mencari keuntungan. Investasi tentunya memiliki kebragaman yang cukup tinggi, dimana dalam beberapa teori menyebutkan bahwa kegiatan investasi dapat tergolong menjadi dua bagian yakni investasi dalam asset nyata maupun keuangan (M. D. A. Saputra, 2019). Artinya kepercayaan investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang percaya terhadap perusahaan perbankan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat.

Pada tahun 2015-2019 perekonomian Indonesia terkena imbas krisis ekonomi dunia, sehingga ikut bergejolak meskipun tidak separah negara-negara industry maju, sehingga logis, jika mempunyai dampak yang negatif terhadap kinerja perbankan. Selama 5 tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2015 s/d 2019,

pertumbuhan *Return on Assets* relatif masih kecil, tidak sebanding dengan pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin*. Dimana penurunan rasio Biaya operasional dengan Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* juga tidak sebanding dengan kenaikan *Return on Assets*. Bahkan di tahun 2008 dan 2009, *Return on Assets* mengalami penurunan, sebagaimana terlihat dari gambar dibawah ini, Berdasarkan UU. No.10/1998 tentang perubahan UU. No. 7/1992 tentang perbankan dan UU. No.23/1999 tentang Bank Indonesia. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007 sampai tahun 2012.

Kinerja merupakan hal yang harus dicapai oleh setiap perusahaan perbankan, Oleh karena merupakan cerminan dari kemampuan perbankan dalam mengelolah dan mengalokasikan sumber dayanya. Menurut Pandia(2012) dalam (Darmansyah, 2018) *Return on Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perbankan untuk dapat memperoleh laba dengan memaksimalkan sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. *Return on Assets* ini akan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank, sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank. Besarnya *Return on Assets* rata-rata dibandingkan dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Cost Ratio* dan *Net Interest Margin* untuk perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil suatu perumusan permasalahan yaitu bagaimana perkembangan kinerja perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, khususnya bank, menghasilkan likuiditas yang sehat merupakan salah satu tantangan yang dihadapi. Perbankan dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian, tercermin dari fungsi utama dari fungsi utama perbankan yaitu sebagai peng-himpun dan penyalur dana dari dan kepada masyarakat. Selain itu bank juga berperan sebagai informasi yang bermanfaat yang dibutuhkan tidak hanya oleh pengelola bank itu sendiri, namun juga masyarakat dan bank itu sendiri, namun juga masyarakat dan stakeholder lainnya, terutama BI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka analisis kinerja keuangan pada industri sektor perbankan diperlukan sebagai salah satu cara untuk dapat menilai keberhasilan bank dalam mengelolah dana-dana yang tersimpan di bank. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA(*Return on Assets*) ?
2. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*)?
3. Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return on Assets*) ?

4. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya operasional dengan Pendapatan Operasional) terhadap ROA(*Return on Assets*)?
5. Bagaimana pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return on Assets*) ?
6. Bagaimana pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM secara simultan terhadap ROA (*Return on Assets*) ?
7. Faktor manakah yang berpengaruh dominan diantara CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA (*Return on Assets*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA(*Return on Assets*).
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA(*Return onn Assets*)/
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA(*Return on Assets*)/
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return on Assets*)/
5. Untuk mengetahui pengaruh NIM(*Net Interest Margin*) terhadap ROA(*Return on Assets*).

6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM secara simultan terhadap ROA (*Return on Assets*).
7. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan diantara CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA (*Return on Assets*) ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik untuk mahasiswa maupun untuk institusi pendidikan terutama Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan Perbankan di Indonesia

Sebagai bahan masukan bagi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI untuk dapat menilai keberhasilan bank dalam mengelolah dana-dana yang tersimpan di bank.

b. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan bagi penulis tentang kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai. Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, variable penelitian dan definisi variable serta metode analisis.